PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016

Teguh Nurulrahman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail: teguhnrahman04@gmail.com

Abstract. *The capital market is the market for various long-term financial instruments that could be sold, either in the form of debt, equity (stock) derivatives, instruments, as well as other instruments. The capital markets have an important role for the economyof a country because the capital markets are running two functions, i.e., first as a means of funding or as a means for companies to get funding from financier or investor community. This research aims is to determine the influence of Interest Rate of SBI and Inflation on the Composite Share Price Index (CSPI) partially or simultaneously in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016.The method used in this research is descriptive and verification method. While the data used for determine the Interest Rate of SBI and the Inflation period 2014-2016 are secondary data. Statistical testing used is the classical assumption test, correlation analysis, coefficient of determination and hypothesus test which is calculated using the SPSS 16.0 Application for Windows. The result of the T-Test showed that the Interest Rate of SBI partially has significant negative influence on composite share price index, and the Inflation significant negative influence on composite share price index. While the result of F-test showed that simultaneously, the Interest Rate of SBI and the Inflation have significant influence on composite share price index by 39,2% total influence so that the rest of 60,8% influenced by another factors beyond this research.*

Key Word : *Inflation, SBI and IHSG*

Abstak. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan baik secara parsial maupun simultan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan data Inflasi pada periode 2014-2016. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows.* Hasil penelitian dari uji T menunjukan bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan, dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan hasil penelitian dari uji F secara simultan menunjukkan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan dengan total pengaruh sebesar 39,2% sehingga 60,8% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Inflasi, SBI, dan IHSG

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji, 2006).

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 2008, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan yang cukup tajam. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi.

Ada beberapa faktor atau variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain pertumbuhan GDP, produksi industri, inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, pengangguran dan anggaran defisit (Sunariyah, 2004). Menurut Sunariyah (2006:142) “Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu”. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut (Sunariyah, 2004)

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Dan Menurut Desmond Wira (2011:25) Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah surat pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan).

Menurut Herman (2003) inflasi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga pada umumnya atau turunnya nilai mata uang yang beredar. Menurut Samuelson (1992), inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum dimana pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagaimana dikemukakan oleh Clark et.all dalam Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003).

Penelitian mengenai IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Aditya Setiawan (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian Ruhul Ayu Lestari (2015) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Suku Bunga SBI periode tahun 2014-2016.
2. Bagaimana perkembangan Inflasi periode tahun 2014-2016.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2014-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Suku Bunga SBI periode tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi periode tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2014-2016.

KAJIAN LITERATUR

A. Suku Bunga SBI

Menurut Dahlan Siamat (2005:455-456) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto.

Menurut Desmond Wira (2011:25) Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah surat pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan). Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas tunjuk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. SBI adalah salah satu instrumen BI untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar.

Tingkat bunga SBI yang tinggi dilakukan untuk menyedot dana dari masyarakat supaya investasi dan konsumsi menurun, dan tersimpan di perbankan. Hal tersebut biasanya dilakukan pada saat kondisi inflasi yang tinggi dan nilai uang rendah sedangkan tingkat bunga SBI yang rendah dilakukan agar investasi dan konsumsi menjadi bergairah dengan demikian dana akan berputar dan dunia usaha berjalan.

Darmawi (2006:182) menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu harapan akan inflasi, jatuh tempo sekuritas atau kredit, keberadaan risiko pada peminjaman, risiko tentang penarikan sekuritas sebelum jatuh tempo, kemampuan pemasaran dan pajak. Yang dimaksud dengan tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak. Suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga BI. Variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

B. Inflasi

Inflasi selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai macam harga tersebut mengalami kenaikan dengan persentasi yang sama. Kenaikan harga barang umum tersebut terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu dimana pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagaimana dikemukakan oleh Clark et.al (1990).

Menurut Arifin (2004) pengertian inflasi secara sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang. Penyebab terjadinya inflasi secara umum bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Demand-pull inflation

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi full employment. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah pull inflation.

2. Cost-push inflation

Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (output) yang dihasilkan ikut naik.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi Dornbusch & Fischer (1992):

a. Inflasi ringan (< 10% setahun)
b. Inflasi sedang (10%-30% setahun)
c. Inflasi berat (30%-100% setahun)
d. Hiper inflasi (>100% setahun).

Menurut Bada Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 2 Mei 2012, faktor-faktor yang menentukkan naik turunnya inflasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa seperti tingkat produksi, distribusi, dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar dan harga/inflasi akan turun, demikian pula sebaliknya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera, dan jumlah konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran da tahun baru.
3. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa, kebijakan fiskal pemerintah dan kebijakan moneter.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi naik turunnya inflasi adalah penawaran barang

dan jasa, permintaan barang dan jasa, kebijakan fiskal pemerintah dan kebijakan moneter.

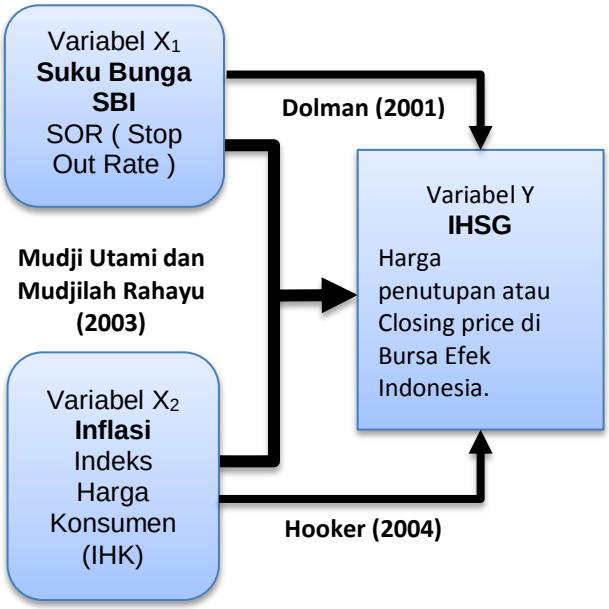
C. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut Sunariyah (2004).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007), IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu.

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI setiap bulan dalam kurun waktu 3 tahun, inflasi setiap bulan dalam kurun waktu 3 tahun, nilai indeks harga saham gabungan (IHSG) pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2014-2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder.

Rancangan analisis yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression),* analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Berikut adalah Operasionalisasi Variabel penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Suku Bunga SBI (X_1)	SOR (Stop Out Rate) **Dahlan Siamat (2005:454)**
2	Inflasi (X_2)	Indeks Harga Konsumen (IHK) **Inflasi** $= \frac{\text{IHKn}-\text{IHKo}}{\text{IHKo}} \text{x } 100$ **Fahmi (2009:23)**
3	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Presentase IHSG berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek Indonesia IHSG=$\frac{\Sigma \text{ Nilai Pasar x } 100\%}{\Sigma \text{Nilai Dasar}}$ **Sunariyah (2011:142)**

Hipotesis Penelitian

H_1 : Suku Bunga SBI berpengaruh negatif parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 .

H_2 : Inflasi berpengaruh negatif parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

H_3 : Suku bunga SBI dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7295.864	806.971		9.041	.000
	Suku Bunga SBI (X1)	-298.943	132.596	-.369	-2.255	.031
	Inflasi (X2)	-63.073	30.451	-.339	-2.071	.046

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7.295{,}864 - 298{,}943X_1 - 63{,}073X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 7.295,864, memiliki arti bahwa jika variabel Suku Bunga SBI dan Inflasi bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan bernilai sebesar Rp.7.295,864.
b. Nilai suku bunga SBI sebesar -298,943, memiliki arti bahwa jika suku bunga SBI mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun sebesar Rp.298,943.
c. Nilai inflasi sebesar -63,073, memiliki arti bahwa jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun sebesar Rp.63,073.

Tabel 2. Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626[a]	.392	.355	265.710527

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Suku Bunga SBI (X1)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara suku bunga SBI dan inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 adalah sebesar 0,626. Nilai 0,626 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat.

Tabel 3. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Suku Bunga SBI (X1)	IHSG (Y)
Suku Bunga SBI (X1)	Pearson Correlation	1	-.559**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	36	36
IHSG (Y)	Pearson Correlation	-.559**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		Inflasi (X2)	IHSG (Y)
Inflasi (X2)	Pearson Correlation	1	-.546**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	36	36
IHSG (Y)	Pearson Correlation	-.546**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara suku bunga SBI dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 adalah sebesar -0,559. Nilai 0,559 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan arah negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara suku bunga SBI dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana semakin tinggi suku bunga SBI maka akan diikuti semakin menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 begitupun sebaliknya.

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 adalah sebesar -0,546. Nilai 0,546 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan arah negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana semakin tinggi inflasi maka akan diikuti semakin menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626[a]	.392	.355	265.710527

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Suku Bunga SBI (X1)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

Dari tabel koefisien determinasi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI dan inflasi secara simultan memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain seperti kurs mata uang rupiah atas dollar, harga minyak dunia dan ekspor impor.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Suku Bunga SBI (X1)	-.369	-.559
	Inflasi (X2)	-.339	-.546

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 39,2% ternyata sebesar 20,6% diberikan oleh suku Bunga SBI dan dari inflasi sebesar 18,5%. Tingginya kontribusi yang di berikan oleh Suku Bunga SBI di karenakan data suku bunga lebih tinggi di bandingkan dengan data inflasi, hal ini di sebabkan oleh adanya isu global yaitu kenaikan suku bunga *The Fed*, selain itu tingginya tingkat suku bunga dilakukan untuk mengantisipasi ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang meningkat yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Sehingga dapat diketahui bahwa suku bunga SBI memberikan kontribusi paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Parsial (X_1)

Coefficients[a]

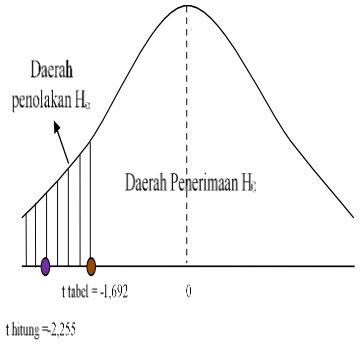
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7295.864	806.971		9.041	.000
	Suku Bunga SBI (X1)	-298.943	132.596	-.369	-2.255	.031
	Inflasi (X2)	-63.073	30.451	-.339	-2.071	.046

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 33, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji satu pihak (negatif) sebesar -1,692. Dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ terima H_1 tolak dan H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0.

Dari hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -2,255 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,031. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,255< -1,692) dan nilai signifikansi 0,031 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dolman (2001), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat suku bunga dengan pendapatan saham. Hal ini berarti bahwa ketika ada kenaikan suku bunga maka pendapatan saham atau harga saham akan cenderung menurun.Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:

Daerah penolak an H_0



Gambar 2. Daerah Penerimaan X_1

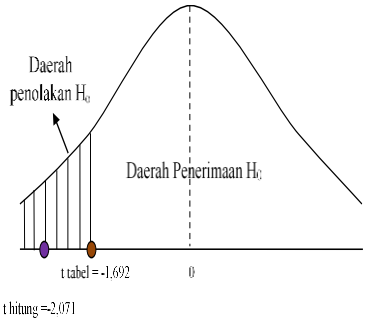
Tabel 7. Pengujian Hipotesis Parsial (X_2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7295.864	806.971		9.041	.000
	Suku Bunga SBI (X1)	-298.943	132.596	-.369	-2.255	.031
	Inflasi (X2)	-63.073	30.451	-.339	-2.071	.046

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 33, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji satu pihak (negatif) sebesar -1,692. Dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ terima H_1 tolak dan H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0. Dari hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -2,071 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,046. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,071< -1,692) dan nilai signifikansi 0,046 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hooker (2004), menyatakan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa ketika ada kenaikan inflasi maka harga saham akan cenderung menurun. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Daerah Penerimaan X_2

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Simultan

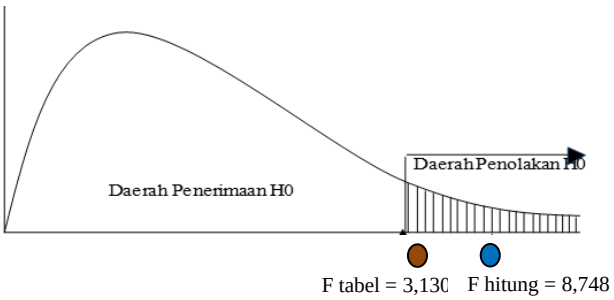
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1500200.962	2	750100.481	10.624	.000[b]
	Residual	2329868.783	33	70602.084		
	Total	3830069.746	35			

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Suku Bunga SBI (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,624 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, $df_1 = 2$, dan df_2= (n-k-1) = 33, maka di dapat F_{tabel} = 3,285. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (10,624 > 3,285) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya suku bunga SBI dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003), menyatakan bahwa variabel Suku Bunga SBI dan laju Inflasi mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Jika disajikan dalam gambar, nilai $F_{-hitung}$ dan F_{-tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Daerah Penerimaan Simultan

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, suku bunga SBI (X_1) memberikan kontribusi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,6%.

Secara parsial, inflasi (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia sebesar 18,5%.

Secara simultan, suku bunga SBI (X_1) dan inflasi (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Diharapkan dalam melakukan keputusan berinvestasi investor dapat melihat indikator-indikator yang lebih mempengaruhi kondisi di pasar saham seperti kurs mata uang rupiah, laporan keuangan, GDP, PDB, harga komoditi, bahan bakar minyak, dan lain sebagainya dibandingkan hanya melihat tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI saja, karena pada kenyataannya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Sehingga disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator yang lain juga sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan dapat mengurangi risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullateef, Usman dkk, 2010. ***External Reserve Holdings In Nigeria: Implication for Invesment, Inflation and Exchange Rate*****.** Journal of Economics and International Finance. Vol. 2(9), pp. 183-189, September 2010.

Agus Salim, 2013. ***Effect of Interest And Inflation of Reference Bank Indonesia Stock Price Index*****.** E-Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 1, No. 1, Oktober 2013.

Akhmad Sodikin. 2007. ***Pengaruh Faktor Agregat Ekonomi Terhadap Return Saham*****.** Jurnal Perspektif Ekonomi, Volume 2, No 1 Februari-April 2007.

Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. ***Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.*** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2. (2016): 421-435.

Budi Hartanto Kusuma, 2008**.** ***Analisis pengaruh tingkat bunga SBI, Kurs Tengah BI dan Tingkat Inflasi dalam memprediksi indeks saham gabungan di Bursa Efek Jakarta*****.** Jurnal Ekonomi/Tahun XIII. No.3. November 2008: 305-318.

Dahlan Siamat, 2005. ***Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan",*** Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. ***Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*****.** Jakarta: Salemba Empat.

Desislava, Dimitrova, 2005. ***The Relationship between Exchange Rates and Stock Prices: Studied in a Multivariate Model*****.** Issues in Political Economy, Vol. 14. The College of Wooster.

Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1992. ***Makroekonomi.*** **Edisi Keempat.** Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar. 2003. ***Ekonometri Dasar.*** Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Harris Setya Anugerah Pratama, Raden Rustam Hidayat&Nila Firdausi N. 2013. ***The Relationship Between Macroeconomic Variables (Inflation, BI Rates and Rupiah to U.S Dollar Currency) on Jakarta Composite Index Price*****.** Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 24, No. 2, Juli 2015.

Herman Darmawi. 2005. ***Manajemen Risiko*****.** Bumi Aksara, Jakarta.

Herman Darmawi. 2006. ***Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial***. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2005. ***Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*****.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

I Made Wirartha. 2006. ***Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi*.** Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Imam Ghozali. 2001. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2009. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.** Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto. 2007. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.** Edisi 2007. Cetakan Pertama. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Jonathan Sarwono. 2006. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*** Yogyakarta :Graha Ilmu.

Karl dan Fair. 2001. ***Pengantar Ilmu Ekonomi*.** Edisi revisi. Bina grafika, Jakarta.

Lukas Setia Atmaja. 2008. ***Teori & Praktik Manajemen Keuangan*.** Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.

Muchajjir Syah. Mohammad. 2012. ***Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2012*.** Journal Of Business And Management. Vol. 4, No. 1, 2015: 18 – 27.

Mudji Utami&Mudjilah Rahayu. 2003**. *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*.** Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 5, No. 2, September 2003: 123-131.

Ni Nyoman Aryaningsih. 2008. **Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT.BPD Cabang Pembantu Kediri.** *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Lembaga Penelitian Undiksha,(Online), Vol. 2, No. 1, April 2008**,** Hal 56-67.

Rayun Sekar Meta. 2005. ***Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham*.** Jurnal Ekonomi STUE Surakarta, Oktober 2005.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1992. ***Makro Ekonomi, Edisi XIV.*** *Alih bahasa: Haris Munandar*. Jakarta : Erlangga.

Sudjana. 1996. ***Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti.*** Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2008). ***Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*.** Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.** Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012**. *Memahami Penelitian Kualitatif*.** Bandung : ALFABETA.

Sunariyah. 2006. ***Pengantar Pengetahuan Pasar Modal,*** *edisi ke lima*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Suprihati MM. 2015. ***The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index and Nikkei 225 Index to IHSG*.** International Journal of Scientific Research and Education. Vol. 3, Mei-2015.

Umi Narimawati. 2007. ***Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*.** Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. ***Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.*** Bandung: Agung Media.

Umi Mardiyati. 2013. ***Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham*.** Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol. 4, No. 1, 2013.

Wira, Desmond. 2011. ***Analisis Fundamental Saham*.** Jakarta: Exceed.

Yogi Permana. 2009. ***Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham***. Jurnal Akuntansi-Universitas Gunadarma, September 2009.

www.bi.go.id
www.bps.go.id

www.cnnindonesia.com
www.idx.co.id
www.id.wikipedia.org
www.viva.co.id
www.kompas.com
www.merahputih.com